

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya akan berwujud kedewasaan pada diri anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Ahmadi dan Uhbiyati (2001:70) berpendapat pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa pada anak sehingga terjadi interaksi antar keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung secara terus menerus.

Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan anak, karena dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Tugas utama dari orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan (Hasbullah, 2012:38). Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Dalam proses belajar anak, orang tua mempunyai peran penting dalam memotivasi belajar anak. Seorang anak akan menirukan hal apa saja yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang ada disekitarnya lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua, serta masyarakat sekitar harus menjaga sikap mereka di depan anak agar nantinya anak tidak salah kaprah dalam bersikap dimasyarakat (Handayani, 2019: 3).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Menjaga motivasi belajar anak sangat diperlukan, karena dalam menumbuhkan

motivasi belajar yang tidak terlihat pada anak, orang tua harus berusaha dan menjaga supaya anak tetap termotivasi dalam belajar. Berkaitan dengan motivasi belajar, Rumbewas dkk (2018:205) berpendapat motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak diri atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan belajar. Sedangkan menurut Slameto (2010: 60) motivasi adalah cara orang tua mendidik yang berpengaruh besar bagi pendidikan anaknya”. Sehingga dalam menumbuhkan hubungan pada orang tua dan anak dua hal yang saling berkaitan antara belajar dan motivasi.

Setiap anak tentunya mempunyai motivasi yang berbeda. Ada yang motivasinya tinggi, sedang, dan motivasi yang rendah. Dikatakan motivasi tinggi apabila anak itu mempunyai keingintahuan yang besar dan bersungguh-sungguh, jika rasa ingin tau anak hanya biasa-biasa saja bisa dikatakan anak itu mempunyai motivasi yang sedang, berbeda dengan anak yang motivasinya rendah lebih cenderung malas dalam melakukan kegiatan dan tidak peduli. Hal itu dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Syah, Muhibbin (dalam Kompri, 2018: 227) berpendapat jika “Faktor internal, eksternal, dan faktor motivasi belajar anak juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar pada anak”.

Menjadi orang tua bukanlah peran yang mudah untuk dijalankan, tetapi dengan memberikan peranannya sebagai orang tua pada anak, dapat menjadikan suatu hal yang memungkinkan orang tua dapat membimbing anaknya agar dan berhasil menjadi pribadi yang baik, tentunya dengan kerja sama antara hubungan orang tua dan juga anaknya. Dalam pemberian motivasi, terdapat pula hambatan yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak. Hambatan belajar yang dialami anak, tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar. Peran orang tua pada anak sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberi bimbingan dan pembinaan belajar untuk anak.

Hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan tanggal 13 Maret 2021 ke subjek yang dituju yang ada di Desa Wilalung, menyatakan bahwa orang tua sudah memberikan motivasi kepada anaknya, karena memang sangat diperlukan. Pada masa pandemi, pembelajaran mau tidak mau harus dilaksanakan dengan cara

daring (online) dan kebanyakan pula dari mengalami penurunan motivasi belajar di rumah. Faktor yang paling utama yang melandasi hal tersebut adalah anak yang terlalu sering bermain, menonton tv dan mengabaikan pembelajaran. Orang tua tidak memberikan sumber buku yang lain dan hanya mengacu pada Lks yang diberikan, pengetahuan orang tua yang terbatas.

Hal tersebut dikarenakan oleh orang tua yang kurang mengawasi anaknya sehingga anak terlalu bebas melakukan keinginannya sendiri. pengetahuan orang tua yang terbatas sehingga orang tua kesulitan membantu anak saat mendapatkan tugas, banyak orang tua yang sehari-hari bekerja sehingga saat anak belajar tidak dipantau oleh orang tua secara langsung, terdapat anak yang ketika belajar harus disuruh orangtua terlebih dahulu, jika tidak maka anak tidak akan belajar. Orang tua yang tidak memberikan dorongan pada anak, yang hanya menyuruh anaknya belajar tanpa memberikan semangat pada anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan motivasi belajar kepada anak, agar anak tidak merasa males mengerjakan tugas sekolah.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan orang tua masih kurang memahami kondisi anaknya sehingga diperlukan kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak. Orang tua juga perlu mengontrol waktu belajar anak, dan kepribadian anak, juga dalam memantau efektivitas jam belajar anak. terdapat juga hambatan yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan juga keterbatasan waktu yang diberikan orang tua.

Disini penelitian akan dilakukan di Desa Wilalung Demak dengan 10 orang tua anak usia Sekolah Dasar. 10 orang tua tersebut diambil dari para orang tua yang mempunyai lebih banyak aktivitas pekerjaan diluar rumah dan orang tua yang aktivitas bekerjanya di rumah. Sehingga hal itu dapat untuk mengetahui bagaimana cara para orang tua yang mempunyai kegiatan yang berbeda beda dalam melakukan perannya untuk memotivasi belajar anaknya.

Hasil beberapa penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi anak dilakukan antara lain oleh Wahidin, (2019) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar” yang membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas, (2018) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi Vol. 2, No. 2 membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Martsiswati, (2021) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo” membahas tentang peran orang tua yang sangat besar dalam proses yang dilalui oleh anak dalam menunjang motivasi belajarnya.

Dari adanya permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Wilalung Gajah Demak”. Peran orang tua dalam memotivasi anak dengan memberikan semangat, perhatian dan dapat melaksanakan perannya masing-masing yang lebih mendalam terhadap anak sangat diperlukan. Agar dalam proses belajar, anak dapat bersemangat, aktif dan kreatif sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wilalung Demak?
2. Apa hambatan orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wilalung Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis cara orangtua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wilalung Demak.
2. Mendiskripsikan hambatan yang dialami orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wilalung Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman baru dalam memberikan pendampingan belajar anak serta dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik sehingga anak bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan anaknya dalam mendampingi belajar. Sehingga anak lebih memahami dan bersemangat untuk belajar.

b. Bagi Anak

- 1) Melalui motivasi belajar dari orang tua diharapkan dapat membantu anak bersemangat dalam belajar.
- 2) Anak lebih termotivasi dalam belajar karena mendapat dukungan dari orang tua.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan, informasi, pengetahuan, serta pengalaman dan menganalisis bagaimana peran orang

tua dalam perkembangan memotivasi belajar anak di Desa Wilalung Demak.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru, sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan, sebagai sumber dan bahan masukan untuk melakukan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah 10 orangtua yang bertempat tinggal di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam memberi motivasi belajar anaknya.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh penulis, yaitu Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Desa Wilalung Demak. Penulis memberikan

definisi dari sejumlah poin yang dirasa dapat mewakili untuk memahami apa yang penulis sajikan diantaranya :

1.6.1 Peran Orang Tua

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, peran dapat dikatakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila sudah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya. Peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto (2011: 80) Orang tua adalah pendidik yang sebenarnya karena secara alami mendidik dari awal masa kehidupannya, anak berada diantara ayah dan ibu. Dari orangtua lah anak mulai mengenal pendidikan. Jadi, orangtua merupakan pendidik alami karena pada masa awal kehidupan anak, karena orang tua lah yang yang secara alami selalu dekat dengan anaknya.

1.6.2 Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri anak maupun luar diri anak dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan serta memberikan arahan pada kegiatan belajar.